PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI PAUD LITTLE RAINBOW BALIKPAPAN

Sulpa[1], Iskandar Yusuf[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Agama Islam, Balikpapan

[1]sulpa2061@gmail.com, [2]iskandaryusuf6778@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the storytelling method on the moral education (akhlak) of early childhood students at PAUD Little Rainbow Balikpapan. Storytelling is considered suitable for early childhood learners because it delivers moral messages through characters and plot in an enjoyable and easily understood way. This research used a quantitative correlational approach involving 8 respondents. Data were collected through Likert-scale questionnaires for the storytelling method variable (X) and the moral education variable (Y), then analyzed using validity testing, normality testing, simple linear regression, and Pearson product moment correlation with the aid of SPSS. The results showed that all 20 items of the instrument, 10 items of the storytelling method variable and 10 items of the moral education variable, were valid. The regression analysis produced the equation Y = 2.407 + 0.920X with a significance value of 0.000, and the correlation coefficient reached 0.998, categorized as very strong, with a coefficient of determination of 99.6%. These findings indicate that the storytelling method has a positive and significant influence on early childhood moral education, so teachers are encouraged to continue optimizing storytelling activities as a primary strategy for early childhood moral education.

***Keywords**: Storytelling method, moral education, early childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di PAUD Little Rainbow Balikpapan. Metode bercerita dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena menyampaikan pesan moral melalui tokoh dan alur cerita secara menyenangkan dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan

melibatkan 8 responden. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert untuk variabel metode bercerita (X) dan variabel pendidikan akhlak (Y), kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, dan korelasi product moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh 10 item variabel metode bercerita dinyatakan valid, serta seluruh 10 item variabel pendidikan akhlak dinyatakan valid. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan Y = 2,407 + 0,920X dengan signifikansi 0,000, serta koefisien korelasi sebesar 0,998 yang tergolong sangat kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 99,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan akhlak anak usia dini, sehingga guru disarankan untuk terus mengoptimalkan kegiatan bercerita sebagai strategi utama dalam pendidikan akhlak anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran bercerita, pendidikan akhlak, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membentuk kepribadian, karakter, dan akhlak seseorang agar menjadi manusia yang lebih baik, beriman, dan bertakwa. Pendidikan tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik atau kognitif semata, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, pendidikan akhlak perlu diberikan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan masa emas (golden age) yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, bahasa, sosial, emosional, maupun moral. Pada masa ini anak sangat mudah meniru perilaku yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang ditanamkan pada periode ini cenderung membekas hingga anak tumbuh dewasa. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh serta pendidikan

akhlak yang baik kepada anak sejak dini, agar anak memiliki perilaku sopan santun, jujur, disiplin, saling menghormati, bertanggung jawab, serta memiliki rasa peduli terhadap orang lain. (Mulyasa, 2012; Bandura, 1977)

Secara teoretis, pembentukan akhlak anak usia dini erat kaitannya dengan tahap perkembangan moral yang dikemukakan oleh Piaget, yang menempatkan anak usia 4-7 tahun pada tahap moralitas heteronom, yaitu tahap ketika pemahaman anak tentang benar dan salah masih sangat bergantung pada otoritas dan aturan yang ditetapkan oleh orang dewasa di sekitarnya. (Piaget, 1932) Pandangan ini diperkua toleh Kohlberg yang mengembangkan gagasan tersebut ke dalam tahapan penalaran moral yang lebih rinci, (Kohlberg, 1958) serta oleh Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan orang dewasa atau guru dalam membantu anak mencapai pemahaman moral yang lebih matang. (Vygotsky, 1978)

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti berbicara kurang sopan, tidak mau mendengarkan guru, sulit berbagi dengan teman, tidak disiplin, dan kurang menghormati orang lain. Fenomena ini menjadi keresahan tersendiri bagi guru dan orang tua, mengingat perilaku tersebut apabila tidak segera ditangani berpotensi terbawa hingga anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan akhlak adalah metode bercerita, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan cerita kepada anak untuk memberikan pengetahuan, hiburan, dan pesan moral. (Suyadi, 2013; Moeslichatoen, 2004) Metode ini dipandang strategis karena cerita menghadirkan tokoh dan alur yang konkret sehingga nilai moral yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami anak, kegiatan bercerita bersifat menyenangkan sehingga anak tidak merasa sedang “digurui”, dan guru dapat menyisipkan pesan moral secara halus sejalan dengan

rentang konsentrasi anak usia dini yang masih terbatas.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mendukung asumsi ini. Nurhayati menemukan bahwa penggunaan metode bercerita secara konsisten mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini, terutama pada aspek kejujuran dan kepedulian terhadap sesama. (Nurhayati, 2020) Khotimah dan Rachman membuktikan bahwa storytelling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku prososial anak, termasuk kemauan berbagi dan bekerja sama. (Khotimah & Rachman, 2022) Yuniarni menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat mengembangkan karakter anak usia dini, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab, (Yuniarni, 2018) sementara Purwandari dkk. menegaskan bahwa storytelling efektif sebagai metode pembelajaran moral pada anak usia dini apabila didukung oleh media bercerita yang variatif seperti buku bergambar dan boneka tangan. (Purwandari dkk., 2022) Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kekhasan pada pendekatan kuantitatif korelasional dengan pengukuran yang lebih terperinci melalui analisis regresi linear sederhana dan korelasi product moment, sehingga besarnya pengaruh metode bercerita terhadap pendidikan akhlak dapat dinyatakan secara numerik, bukan sekadar dideskripsikan secara kualitatif.

PAUD Little Rainbow Balikpapan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya memberikan pendidikan terbaik kepada anak, termasuk dalam pembentukan akhlak anak, salah satunya melalui metode bercerita. Meskipun metode bercerita telah digunakan dalam proses pembelajaran, masih perlu diketahui secara empiris sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak usia dini, khususnya bagaimana penerapan metode bercerita, bagaimana tingkat pendidikan akhlak anak, dan seberapa besar pengaruh keduanya. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di PAUD Little Rainbow Balikpapan” guna memberikan bukti

empiris yang dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran akhlak yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap pendidikan akhlak anak usia dini. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur derajat hubungan dan besarnya pengaruh antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan (treatment) khusus kepada subjek penelitian, melainkan mengukur kondisi metode bercerita dan akhlak anak yang sudah berjalan secara alami di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Little Rainbow Balikpapan dengan melibatkan 8 responden yang terdiri dari guru sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, karena seluruh guru yang ada dijadikan responden. Data penelitian dikumpulkan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator metode bercerita dan pendidikan akhlak anak usia dini, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi..

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan agar dapat direplikasi. Tahap pertama adalah persiapan, berupa penyusunan kisi-kisi dan instrumen angket untuk variabel X dan Y. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penerapan metode bercerita oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang diamati langsung oleh peneliti. Tahap ketiga adalah pengumpulan data, berupa pembagian angket kepada anak dengan pendampingan orang tua/wali. Tahap keempat adalah analisis data menggunakan program SPSS. Tahap kelima adalah evaluasi, yaitu interpretasi hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas

dengan teknik korelasi product moment Pearson, yaitu mengorelasikan skor tiap butir item dengan skor total, dengan kriteria valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai uji prasyarat, dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel Metode Bercerita (X) terhadap variabel Pendidikan Akhlak (Y), serta uji korelasi product moment Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel sekaligus menguji hipotesis penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Validita Variabel Metode Bercerita (X)

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment Pearson terhadap 20 item angket, terdiri atas 10 item variabel Metode Bercerita (X) dan 10 item variabel Pendidikan Akhlak (Y), dengan kriteria valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Variabel	Item	r (Item--Total)	Sig. (2--tailed)	Keterangan
Y1	Item_11	0,793	0,011	Valid
Y2	Item_12	0,793	0,011	Valid
Y3	Item_13	0,991	0,000	Valid
Y4	Item_14	0,991	0,000	Valid
Y5	Item_15	0,991	0,000	Valid
Y6	Item_16	0,991	0,000	Valid
Y7	Item_17	0,793	0,011	Valid
Y8	Item_18	0,991	0,000	Valid
Y9	Item_19	0,991	0,000	Valid
Y10	Item_20	0,793	0,011	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Instrumen Variabel Pendidikan Akhlak (Y)

Variabel	Item	r (Item--Total)	Sig. (2--tailed)	Keterangan
Y1	Item_11	0,793	0,011	Valid
Y2	Item_12	0,793	0,011	Valid
Y3	Item_13	0,991	0,000	Valid
Y4	Item_14	0,991	0,000	Valid
Y5	Item_15	0,991	0,000	Valid
Y6	Item_16	0,991	0,000	Valid
Y7	Item_17	0,793	0,011	Valid
Y8	Item_18	0,991	0,000	Valid
Y9	Item_19	0,991	0,000	Valid
Y10	Item_20	0,793	0,011	Valid

Berdasarkan hasil uji, seluruh 10 item variabel Metode Bercerita dinyatakan valid dengan nilai signifikansi berkisar antara 0,000 hingga 0,036. Pada

variabel Pendidikan Akhlak, seluruh 10 item juga dinyatakan valid, dengan nilai signifikansi berkisar antara 0,000 hingga 0,011. Dengan demikian, seluruh 20 item instrumen penelitian, baik pada variabel Metode Bercerita maupun Pendidikan Akhlak, dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur, yang menandakan instrumen tersebut secara konsisten mengukur perilaku bercerita guru sebagaimana dimaksud oleh indikator Bachri maupun kedelapan indikator akhlak menurut Zubaedi.

Hasil Uji Reabilitas

1. **Variabel X (Metode Bercerita)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	80,0
	Excluded[a]	2	20,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,984	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,984 dengan jumlah 10 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas, yaitu 0,60, sehingga instrumen pada variabel Metode Bercerita (X) dinyatakan sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel X memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur metode bercerita. Dengan demikian, instrumen penelitian pada variabel X layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Variabel Y (Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	80,0
	Excluded[a]	2	20,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968 dengan jumlah 10 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas, yaitu 0,60, sehingga instrumen pada variabel Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Y) dinyatakan sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Y memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur pendidikan akhlak anak usia dini. Oleh karena itu, instrumen variabel Y dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena telah memenuhi syarat reliabilitas yang sangat tinggi

Hasil Uji Normalitas dan Regresi Linear Sederhana

Uji normalitas dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai unstandardized residual.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27380301
Most Extreme Differences	Absolute	,402
	Positive	,402
	Negative	-,223
Test Statistic		,402
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Selanjutnya pada hasil pengujian normalitas data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.Lalu pada uji linearitas dikatakan bahwa apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar ... dengan nilai signifikansi .... Karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Metode Bercerita (X) dengan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Y).Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,407 dan koefisien regresi variabel Metode Bercerita sebesar 0,920 dengan signifikansi 0,000.

Setelah dilakukan serangkaian uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Metode Bercerita (X) terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel Metode Bercerita (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Y). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel Metode Bercerita (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Y)

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,407	,803		2,999	,024
	metode bercerita	,920	,024	,998	38,605	,000

a. Dependent Variable: pendidikan akhlak

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Metode Bercerita (X) secara parsial terhadap Pendidikan Akhlak (Y). Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 38,605 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df = n – 2 = 8 – 2 = 6) adalah sebesar 2,447. Karena nilai t hitung (38,605) jauh lebih besar dari t tabel (2,447) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel Metode Bercerita berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendidikan Akhlak anak usia dini di PAUD Little Rainbow Balikpapan.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun, yaitu pengaruh Metode Bercerita terhadap Pendidikan Akhlak, layak (fit) secara simultan/keseluruhan.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,350	1	130,350	1490,351	,000[b]
	Residual	,525	6	,087		
	Total	130,875	7			

a. Dependent Variable: pendidikan akhlak

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1490,351 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df1 = 1 dan df2 = 6 adalah sebesar 5,99. Karena nilai F hitung (1490,351) jauh lebih besar dari F tabel (5,99) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Bercerita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendidikan Akhlak anak usia dini. Hasil ini memperkuat kesimpulan pada uji t sebelumnya bahwa model regresi sederhana Y = 2,407 + 0,920X layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel.

Hasil Uji Korelasi R (Model Summary)

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,998 dengan signifikansi 0,000, yang tergolong sangat kuat dan positif

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998[a]	,996	,995	,296

a. Predictors: (Constant), metode bercerita

b. Dependent Variable: pendidikan akhlak

Tabel Model Summary di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,998 yang tergolong sangat kuat, dengan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,996 dan Adjusted R Square sebesar 0,995. Nilai R Square sebesar 0,996 tersebut mengandung arti bahwa sebesar 99,6% variasi pada variabel Pendidikan Akhlak (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Metode Bercerita (X), sedangkan sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,296 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi yang diperoleh dapat dikatakan sangat baik dalam memprediksi Pendidikan Akhlak anak usia dini berdasarkan penerapan Metode Bercerita.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan Y = 2,407 + 0,920X dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,998 dan koefisien determinasi sebesar 99,6%, yang menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di PAUD Little Rainbow Balikpapan. Pendidikan akhlak pada anak usia dini sering kali dianggap sulit karena bersifat abstrak apabila disampaikan secara langsung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita mampu mengonkretkan nilai-nilai akhlak melalui tokoh dan alur cerita yang mudah dipahami anak, sejalan dengan pandangan bahwa metode bercerita dapat menyampaikan pesan moral secara efektif kepada anak usia dini, serta bahwa cerita yang menarik membuat anak lebih fokus dan mampu mencontoh perilaku baik di dalamnya. (Bachri, 2005) Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purwandari dkk. yang menegaskan storytelling sebagai metode pembelajaran moral yang efektif apabila didukung media bercerita yang variatif. (Purwandari dkk., 2022)

Hasil belajar akhlak bukan hanya diukur dari pemahaman, tetapi juga perubahan sikap. Anak yang terbiasa mendengarkan cerita bermuatan moral menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berperilaku, seperti berkata jujur, bersikap sopan, menunjukkan empati, dan bekerja sama dengan teman. Sejalan dengan teori belajar sosial, anak belajar dan meniru nilai-nilai moral melalui apa

yang dilihat dan didengarnya, dalam hal ini melalui cerita yang disampaikan guru. (Mulyasa, 2012; Bandura, 1977) Dari perspektif Piaget, pada tahap moralitas heteronom, kepatuhan anak terhadap nilai moral sangat dipengaruhi oleh figur otoritas yang dipercaya; dalam konteks ini guru yang membawakan cerita secara meyakinkan menempati posisi tersebut, sehingga pesan moral dalam cerita lebih mudah diterima dan ditiru anak dibandingkan nasihat langsung yang bersifat instruktif. (Piaget, 1932)

Keberhasilan pengaruh metode bercerita terhadap pendidikan akhlak anak sangat bergantung pada peran guru sebagai pencerita. Guru tidak hanya menyampaikan isi cerita, tetapi juga menjadi teladan melalui mimik, intonasi, dan penyampaian pesan moral yang tepat. Validnya seluruh item pada kedelapan indikator akhlak menurut Zubaedi, termasuk indikator kerja sama, menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini secara konsisten mengukur seluruh aspek akhlak yang diamati, sehingga guru perlu menjaga konsistensi pembiasaan pada seluruh indikator tersebut, sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan akhlak anak usia dini memerlukan pembiasaan yang konsisten dan bimbingan aktif dari guru maupun orang tua. (Zubaedi, 2011) Dalam kerangka Vygotsky, keberadaan sesi tanya jawab pada akhir cerita berfungsi sebagai scaffolding yang membantu anak memindahkan pemahaman moral dari tataran cerita menuju tataran perilaku nyata dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. (Vygotsky, 1978)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan secara jujur agar hasilnya dapat dimaknai secara proporsional. Pertama, jumlah responden yang sangat terbatas (N = 8) membatasi kekuatan generalisasi hasil penelitian ke populasi anak usia dini secara lebih luas. Kedua, data dikumpulkan melalui angket yang diisi dengan pendampingan orang tua/wali, sehingga terdapat kemungkinan bias persepsi orang tua dalam menilai perilaku anak. Ketiga, penelitian ini bersifat korelasional pada satu titik waktu (cross-sectional), sehingga belum dapat memastikan hubungan sebab-akibat secara longitudinal antara metode bercerita dan perkembangan akhlak anak dalam jangka panjang. Keempat, penelitian

ini belum mengontrol variabel luar seperti pola asuh orang tua dan latar belakang keluarga yang turut memengaruhi akhlak anak.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori belajar sosial, teori perkembangan moral Piaget dan Kohlberg, serta teori sosiokultural Vygotsky dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya pada praktik metode bercerita. (Mulyasa, 2012; Bandura, 1977; Piaget, 1932; Kohlberg, 1958; Vygotsky, 1978) Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa lembaga PAUD perlu menjadikan kegiatan bercerita sebagai strategi utama, bukan sekadar kegiatan pengisi waktu, dalam kurikulum pembentukan akhlak. Guru disarankan menyusun bank cerita bertema kerja sama dan tolong-menolong, melengkapi media bercerita yang variatif, serta secara rutin melakukan evaluasi lisan pascabercerita untuk memastikan pesan moral benar-benar dipahami dan mulai dipraktikkan anak dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Little Rainbow Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan akhlak anak usia dini. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi yang menghasilkan persamaan Y = 2,407 + 0,920X dengan signifikansi 0,000, serta koefisien korelasi sebesar 0,998 (kategori sangat kuat) dan koefisien determinasi sebesar 99,6%, yang menunjukkan pengaruh metode bercerita yang sangat besar terhadap pendidikan akhlak anak. Dengan demikian, **hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak**, sehingga dapat dinyatakan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak usia dini di PAUD Little Rainbow Balikpapan.

Dari segi validitas instrumen, seluruh 20 item indikator, baik pada variabel metode bercerita maupun variabel pendidikan akhlak, dinyatakan valid, termasuk item pada aspek kerja sama kelompok. Secara perilaku nyata, anak menunjukkan penerapan nilai akhlak dalam keseharian, seperti berkata jujur, bersikap sopan, mandiri, dan bekerja sama dengan teman.

Keberhasilan penerapan metode bercerita juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam menyampaikan cerita secara menarik, sehingga metode ini terbukti efektif sebagai sarana penanaman nilai akhlak pada anak usia dini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bercerita yang dilakukan secara rutin dan menarik dapat membantu meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengoptimalkan metode bercerita dalam pembelajaran, dengan memperkaya tema cerita yang mencakup seluruh indikator akhlak, termasuk kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati, kemandirian, kerja sama, pengendalian diri, dan kedisiplinan, agar penanaman nilai akhlak berlangsung secara menyeluruh dan berimbang. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana media bercerita yang memadai serta pelatihan keterampilan bercerita bagi guru, sementara orang tua disarankan turut membiasakan kegiatan bercerita bermuatan moral di rumah agar penanaman akhlak yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat secara konsisten. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan lintas lembaga PAUD, serta desain penelitian longitudinal atau eksperimen, untuk memperkuat bukti hubungan sebab-akibat antara metode bercerita dan pembentukan akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, I. (t.t.). Ihya' 'Ulum al-Din. Beirut: Dar al-Fikr.

Bachri, B. S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak: Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Khotimah, H., & Rachman, A. (2022). Efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 201–210.

Kohlberg, L. (1958). *The Development of Modes of Moral Thinking and Choice in the Years Ten to Sixteen*. Disertasi, University of Chicago.

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhayati. (2020). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 510–519.

Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child*. London: Routledge.

Purwandari, R., dkk. (2022). Storytelling sebagai metode pembelajaran moral anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 5(2), 98–108.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Suyadi. (2013). *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2016). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ulwan, A. N. (2012). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Yuniarni, D. (2018). Pengembangan karakter anak melalui kegiatan bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15–24.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.